

Pertunjukan Kolaborasi Seni 14 Negara Undang Decak Kagum Meski berasal dari negara yang berbeda-beda, peserta pertunjukan kolaborasi seni dari 14 negara mampu tampil kompak dalam sebuah pertunjukan mengagumkan. Dimulai dengan menari bersama-sama, mereka riang gembira dan kompak menarikan tarian yang memesona. Penampil tak henti memukau penonton.

Selanjutnya, dengan pakaian dan gerakan tari berbeda, para penari mengikuti alunan musik yang sama. Pertunjukan kemudian ditutup dengan koreografi indah oleh ratusan penari tersebut. Tema yang diusung dalam tari kolaborasi itu disebut "memayu hayuning bawono", yaitu nilai luhur Jawa, memiliki makna memperindah kecantikan dunia, Tepuk tangan meriah mengiringi penampilan tarian kolaborasi menuruni panggung.



Secretariat World Culture Forum  
Phone/Fax: +62 21-572 55 32  
E-mail: secretariat@worldcultureforum-bali.org  
Ministry of Education and  
Culture Republic of Indonesia  
Building E, 6th Floor, J. Jenderal Sudirman,  
Sanayan, Jakarta 10170 Indonesia

## Buletin WCF Edisi 13 Oktober 2016

# WORLD CULTURE FORUM 2016 RESMI DIBUKA



World Culture Forum (WCF) 2016 resmi dibuka. Megawati Soekarnoputri Presiden Republik Indonesia kelima menyampaikan sambutannya, di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Nusa Dua, Bali, Kamis (13/10). Ia menyampaikan, bagaimana tradisi dan budaya setiap bangsa dapat membentuk jati diri bangsa.

"Melalui Forum Kebudayaan Dunia ini, saya mengajak Anda semua untuk berurun-rembuk. Bergotong royong pikiran dan gagasan, bagaimana tradisi dan budaya setiap bangsa membentuk jati diri bangsa. Terlebih

dalam arus deras modernisasi, globalisasi dan pasar bebas. Maka bangkitnya kebudayaan, dapat membawa pencerahan dan sekaligus gelombang perubahan yang berperikemanusiaan, penuh solidaritas, serta berkeadilan sosial yang berbasis pada penghargaan terhadap alam dan ekosistem," katanya.

Sebelumnya, Direktur Jenderal UNESCO Irina Bokova melalui video conference mengatakan, Forum WCF memainkan peran penting dalam refleksi global untuk memperluas arah pembangunan dan menghasilkan strategi baru yang berkelanjutan.



"Selama beberapa dekade, peran kebudayaan telah ditinggalkan. Hal ini telah berubah, dan berubah dengan cepat. Tidak lama lagi, UNESCO akan meluncurkan sebuah laporan global mengenai budaya dan pembangunan daerah yang berkelanjutan, untuk mengintegrasikan budaya ke dalam kebijakan pembangunan daerah di setiap tingkat," paparnya.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Mendikbud

Muhadjir Effendy. Ia menyampaikan pertemuan tingkat dunia ini dirancang untuk membahas dan menempatkan kebudayaan sebagai hulu dalam pembangunan.

"Kita akan bersama-sama mendorong pengarus-utamaan kebudayaan dalam pembangunan dengan menempatkan pertimbangan kebudayaan menjadi hulu dari keseluruhan proses pembangunan," ia melanjutkan.

Pembukaan WCF 2016 ditandai dengan pemukulan gong oleh Megawati Soekarnoputri, yang didampingi oleh Mendikbud Muhadjir Effendy, Menteri Kebudayaan dan Panduan Islam Iran Ali Jannati, Minister of Home Affairs and Rural Development National Government of Tuvalu Namoliki Sualiki Neemia, Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid, dan Direktur UNESCO untuk Jakarta Syabash Khan.

Selanjutnya acara akan diisi dengan Ministerial Meeting, General Debate dan pada sore hari partisipan akan dihibur oleh penampilan Ananda Sukarlan.

## QUOTES



### Aleta Baun

Kerusakan alam memiliki dampak pada tubuh manusia, perempuan, laki-laki, dan anak-anak, termasuk budaya kita. Ini memisahkan kita, itu mempengaruhi keharmonisan di antara keluarga kita



### Semsar Yazdi

Etika air adalah kebutuhan langsung di hari ini untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya air



### Moncef Ben Abdeljelil

Keaneekaragaman budaya ini memang ambivalen di alam dan kecenderungannya



### Celio Turino

Poin dari kebudayaan adalah identifikasi dan pemilihan oleh panggilan publik yang menjalankannya, ini adalah rencana kerja sebagai realita lokal



### Din Syamsuddin

Indonesia adalah model dari masyarakat multikultural. Ia beralasan bahwa selain masyarakatnya memiliki ragam bahasa dan suku, Indonesia juga memiliki ragam agama di mana penganut masing-masing agama hidup rukun berdampingan.



### Shandia Marhaban

(Jurnalis, aktivis, mediator konsultan pembangunan pasca konflik) Tidak bisa membangun Kebudayaan berdasarkan rasa takut. Kita harus membangun dialog kebudayaan berdasarkan penerimaan kebudayaan, pengurangan stigma, dan penilaian sepihak. Kebudayaan harus berbicara lebih banyak di dunia yang kini dipenuhi orang-orang kejam dan tamak.



## Simposium Hari Kedua

### Kebudayaan Dalam Duni Digital Baru

Para pembicara di simposium ini membagikan wawasannya dalam menyesuaikan era sekarang yang serba digital. Luisella Mazza yang merupakan Head of Operations in Google Culture Institute mendapat kesempatan pertama. Dibawah kepemimpinannya google bergerak untuk merancang teknologi guna memajukan kebudayaan yang ada di dunia. Salah satu proyek yang dilakukan adalah membentuk teknologi digital tiga dimensi untuk hasil seni dan budaya, seperti lukisan dan lainnya dengan maksud agar pengunjung akan lebih mudah untuk mengakses setiap koleksi yang terdapat di museum.

Jill Cousins, seorang direktur eksekutif Europeana, tampil sebagai pembicara kedua dan menceritakan pengalamannya kepada peserta dalam membangun digitalisasi warisan budaya Europeana, sehingga mudah diakses menjadi media online informasi.

Diketahui, Candi Borobudur adalah situs pertama yang bisa dijelajahi netizen Indonesia melalui dua kemampuan visual

digital sekaligus dari Google. Untuk kemampuan "Cultural Institute" sendiri, Google telah lebih dulu menerapkannya di Museum Nasional di Jakarta.

Ke depan, Google akan terus memperkaya konten "Street View" dan "Cultural Institute" di tempat-tempat bersejarah di Indonesia. Untuk itu Google telah merangkul Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pembicara ketiga, Ahn Kwang-Han (President and CEO of MBC of Korea), menceritakan pengalamannya dalam usaha mendorong perkembangan budaya Korea Selatan agar lebih mendunia dengan terobosannya membentuk Digital Media City (DMC). DMC mampu membuat budaya Korea mempengaruhi budaya negara lain.

Pembicara keempat dalam simposium ini adalah Belva Devara (Founder and CEO of Ruangguru.com). Berawal dari kesenjangan yang dirasakannya mengenai dunia pendidikan di Indonesia, ia mulai membangun sebuah laman (Ruangguru.com) yang dapat membantu dunia pendidikan Indonesia.

Pembicara terakhir adalah Yanuar Nugroho (Deputy Chief of Staff for Analysis and Oversight of Strategic on Social, Culture and Ecological Affairs at the Executive Office of the President). Pada kesempatan itu ia menyampaikan Era digitalisasi ini memberikan dampak positif seperti kemudahan akses informasi, dan peningkatan ekonomi, tapi juga ada dampak negatifnya.

### Menyatukan Negara, Masyarakat, dan Budaya

Perempuan yang menjadi kepala keluarga atau janda kerap mendapatkan stigma negatif dari komunitasnya. Oleh karena itu, Nani Zulminarni sebagai pembicara pertama dalam paparannya menegaskan bahwa demi memberikan program yang dapat melindungi dan memberdayakan perempuan, harus ada proses untuk mengubah perspektif, perilaku, dan proses internalisasi dalam masyarakat.

Hal serupa ditegaskan oleh Koordinator untuk Pusat Studi/ Kebudayaan Asia-Pasifik Chen Kuan-Hsing. Masyarakat harus menelaah kembali kebudayaan lokal mereka sebab kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan kuil bisa menjadi sumber dari pengetahuan.

Dalam kesempatan yang sama, Bapak Pergerakan Budaya di Campina, Celio Turino, menjelaskan bahwa budaya adalah proses pemberdayaan dan berasal dari ruang, waktu, dan sejarah.

Pembahas terakhir, Shandia Marhaban, mengungkapkan pembangunan dialog kebudayaan harus berdasarkan penerimaan kebudayaan, pengurangan stigma, dan penilaian sepihak.

### Membahas Keberagaman Budaya Untuk Pembangunan Yang Bertanggungjawab

Din Syamsuddin, yang tampil sebagai pembicara pertama, yakin keberagaman budaya di seluruh dunia bisa menunjang pembangunan yang tidak hanya berkelanjutan, tapi bertanggung jawab melalui kegiatan saling berbagi.

Hal yang sama dikatakan oleh Moncef Bin Abdeljelil. Dalam paparannya ia menjelaskan bahwa keberagaman bukanlah sekadar bahan diskusi, tetapi harus dilaksanakan secara nyata untuk menunjang pembangunan yang bertanggung jawab.

Ahmad Perwira Mochtan, selaku wakil Sekretaris Jenderal ASEAN untuk Urusan Masyarakat dan Perubahan mengemukakan bahwa ASEAN mendukung penuh praktek-praktek untuk menunjang keberagaman di Negara-negara ASEAN dengan melibatkan kaum muda.

Terkait hal tersebut, Ahmad Fedyani Saifuddin, Professor Antropologi Universitas Indonesia menjelaskan bahwa banyak hal yang menggagalkan praktek keberagaman di dunia, tetapi peran yang dilakukan oleh kalangan muda bisa mengalahkan itu semua. Karena kalangan muda adalah harapan.

## KERJASAMA BILATERAL DI SELA-SELA WCF 2016

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Muhajir Effendi bersama Menteri Kebudayaan dan Panduan Islam Iran Ali Jannati, melakukan pertemuan usai menikmati Pertunjukan Seni Kolaborasi 14 negara pada, Rabu 12 Oktober 2016. Dalam pertemuan yang berlangsung pada malam hari tersebut Mendikbud Muhajir Effendi berharap agar terjadi kerjasama dalam pertukaran siswa, riset bersama, mengembangkan perpustakaan dan bidang lainnya.

Terlebih selama ini antara Indonesia dan Iran telah memiliki perjanjian kerjasama dan telah didukung oleh parlemen kedua negara. Dalam MOU itu, tertulis bahwa setiap 3 tahun akan ada kegiatan bersama oleh karena setiap 4 tahun harus diperbaharui kembali MOU itu.

Sebelumnya pada pagi hari, dilakukan penandatanganan MoU antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Auckland University of Technology (AUT) tentang pengiriman pegiat budaya ke Selandia Baru. Pada kesempatan itu Indonesia rencananya akan mengirim sekitar



50 orang pegiat budaya dan 5 orang pendamping (fasilitator dan media) untuk menjalani program pelatihan profesional selama tiga minggu dari tanggal 13 November 2016 sampai dengan 4 Desember 2016. Kegiatan Pegiat Budaya ini sepenuhnya dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui beasiswa.

Sebelum keberangkatan, para peserta akan diberikan pembekalan terkait substansi yang akan dipertukarkan. Pembekalan rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 November 2016.

Terpilihnya Selandia Baru tidak lepas dari peranan Negara tersebut dalam menjaga kebudayaannya. Hal itu bisa dilihat dari keberadaan suku Maori, suku asli Selandia Baru yang hingga sekarang masih tetap diperhitungkan di negaranya.

### INTI SIMPOSIUM 1-6

#### SIMPOSIUM I



#### Kebudayaan untuk Keberlanjutan Pedesaan

Jika budaya pedesaan diabaikan dalam proses transformasi sosial menuju industrialisasi dan urbanisasi, maka populasi desa menghilang, agrikultur tidak berkelanjutan dan akan ada disparitas standar hidup.

#### SIMPOSIUM II



#### Air untuk Kehidupan

Air bagian penting dari pertumbuhan sosial dan pembangunan yang berkelanjutan. Air harus diperlakukan sebagai makhluk hidup lainnya, bukan sebagai komoditas

#### SIMPOSIUM III



#### Sejarah, Ruang Kota dan Gerakan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan alat untuk mengatakn budaya di perkotaan bukanlah tentang monumen semata. Esensinya adalah kearifan lokal di dalamnya.

#### SIMPOSIUM I

#### Mendigitalkan Budaya di Dunia Yang Baru

Dunia harus mendorong, melestarikan, dan menjadikan budaya sebagai lini sektor pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi konsekuensi perkembangan dunia digital.

#### SIMPOSIUM II

#### Menyatukan Negara, Masyarakat, dan Budaya

Dalam kebudayaan dari berbagai belahan dunia terdapat kekuatan tersembunyi (hidden power) yang membentuk masyarakat serta menjadi pusat kehidupan bermasyarakat.

#### SIMPOSIUM III

#### Keberagaman Budaya Untuk Pembangunan Yang Bertanggungjawab

Keberagaman budaya bisa menunjang pembangunan yang tidak hanya berkelanjutan, tapi juga bertanggung jawab.

@worldcultureforum

@Culture Forum

Culture Forum

@WorldCultureForum

Culture Forum

#WCFbdi  
#SDGs #UNESCO  
#wcf2016  
@WorldCultureForum  
@CultureForum  
#SustainablePlanet